

LINGUA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

**Curriculum for The Education Unit Level (KTSP):
a Gobbledygook Missing Link in Teaching Methods**
Teguh Budiharso

Medan Gagasan Penelitian Kebahasaan
Abdul Wahab

**Pandangan Sastrawati Terhadap Ibu Rumah Tangga
Dalam Karya Sastranya**
Wahyudi Siswanto

Syair Mambang Jauhari: Telaah Struktural-Semiotik
Maizar Karim

**Mengungkap Sifat-sifat Terpuji Manusia
Dalam Cerita Rakyat Sasak: Suatu Kajian Tematis**
Lalu Fakihammad

**Figurative Language Reflected in The Poems
by Percy Bysshe Shelley**
Aminah Biby

**Implementasi Strategi "Re-Kreasi"
Dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi**
Andri Pitoyo

Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Bahasa
Wuwuh Yunhadi

Discourse and Grammar Teaching
Didi Sudrajat

**The Correlation Between Reading Comprehension and
Vocabulary Mastery of The Sixth Grade Students
of SDN 009 Samarinda**
Yuswo Adifatoni

Diterbitkan oleh:

CERTEL

CENTER FOR EDUCATION, RESEARCH, TRAINING, AND ENGLISH LANGUAGE
Pusat Pendidikan, Penelitian, Pelatihan dan Bahasa Inggris
SAMARINDA

LINGUA	Volume 5	Nomor 1	Halaman 1 - 104	Samarinda September 2008	ISSN 1979-9411
--------	-------------	------------	--------------------	-----------------------------	-------------------

LINGUA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

LINGUA (ISSN 1979-9411) terbit pertama kali pada September 2004 dengan nama CERTEL (ISSN 1829-9601). Terbit dua kali setahun pada **Maret dan September** memuat artikel hasil penelitian, kajian atau pembahasan kepustakaan bidang bahasa, sastra dan pengajarannya. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Ketua Penyunting
Teguh Budiharso

Wakil Ketua Penyunting
Supriyanto

Penyunting Pelaksana
Wuwuh Yunhadi
Imam Jarkasi

Sekretaris
Iwan Setiawan

Pelaksana Tatausaha
Mulkan Wahyudi

Alamat Penyunting dan Tatausaha: Sekretariat CERTEL Jl. Ruhui Rahayu I Rt 3 No. 11 Samarinda 75123, Kalimantan Timur, Telepon/Faks: 0541-747294, Email: buda@cbn.net.id dan dr_buda@yahoo.com. Langganan dua nomor setahun Rp 75.000 termasuk ongkos kirim. Uang langganan dikirim melalui Bank Kaltim No. 108 207 1349; Bank Mandiri KCP Tenggarong No. 148 000 2244 062 atau BCA KCP Samarinda No. 027 160 2830.

LINGUA diterbitkan oleh Center for Education, Research, Training, and English Language (CERTEL) Samarinda. Direktur: Prof. Dr. Teguh Budiharso, M.Pd; Sekretaris: Wuwuh Yunhadi, S.Pd, M.Pd, Bendahara: Drs. Supriyanto, MT.

Redaksi menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Naskah diketik dalam spasi rangkap pada kertas quarto, panjang 12-20 halaman (lihat Petunjuk Bagi Penulis di halaman kulit bagian belakang). Naskah yang dikirim berupa hard copy dan floppy disk dalam format Windows. Naskah yang masuk disunting oleh Penyunting Ahli, bila diterima naskah bisa diubah untuk keseragaman format. Naskah yang dimuat dikenakan ongkos cetak.

DAFTAR ISI

Curriculum for The Education Unit Level (KTSP): a Gobbledygook Missing Link in Teaching Methods <i>Teguh Budiharso</i>	1 – 8
Medan Gagasan Penelitian Kebahasaan <i>Abdul Wahab</i>	9 – 16
Pandangan Sastrawati Terhadap Ibu Rumah Tangga Dalam Karya Sastranya <i>Wahyudi Siswanto</i>	17 – 28
Syair Mambang Jauhari: Telaah Struktural-Semiotik <i>Maizar Karim</i>	29 – 40
Mengungkap Sifat-sifat Terpuji Manusia Dalam Cerita Rakyat Sasak: Suatu Kajian Tematis <i>Lalu Fakihammadin</i>	41 – 53
Figurative Language Reflected in The Poems by Percy Bysshe Shelley <i>Aminah Biby</i>	54 – 67
Implementasi Strategi “Re-Kreasi” Dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi <i>Andri Pitoyo</i>	68 – 75
Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Bahasa <i>Wuwuh Yunhadi</i>	76 – 85
Discourse and Grammar Teaching <i>Didi Sudrajat</i>	86 – 94
The Correlation Between Reading Comprehension and Vocabulary Mastery of The Sixth Grade Students of SDN 009 Samarinda <i>Yuswo Adifatoni</i>	95 – 104

IMPLEMENTASI STRATEGI “RE-KREASI” DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI

Andri Pitoyo

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: In the context of teaching literature, creative writing is prominent in the recent trends. Teaching creative poetry writing at the Department of Language Education, Indonesian and Literature, Education Faculty of University of Nusantara PGRI Kediri is specifically designed to improve knowledge of the graduate with extensive program. Review of literature indicates that creative poetry writing prohibits excellent education for four reasons. Among other things, poetry creative writing enables students to master language skills; improves knowledge on culture; develops quality of discovery, sense, and good will; and improve character buildings. To achieve the objectives, a so called “Re-Creating Based Poetry Writing” is reviewed in this article.

Keywords: re-creating based poetry writing, extensive program.

Pembelajaran penulisan kreatif puisi termasuk ranah produktif dan menjadi bagian integral kegiatan apresiasi. Kegiatan apresiasi dapat bersifat reseptif dan produktif. Kegiatan reseptif dan produktif itu dimaksudkan untuk mempertajam perasaan, penalaran, daya imajinasi, kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup pembelajar. Secara komprehensif kegiatan apresiasi dapat memberikan kontribusi positif dalam pendidikan moral, sikap, watak, budi pekerti, pengetahuan budaya, dan keterampilan berbahasa. Dalam konteks ini dapat dinyatakan bahwa kegiatan apresiasi, yang bersifat reseptif dan produktif itu, implementasinya tidak sekadar menikmati dan memahami karya sastra, melainkan juga kesempatan menggali dan mengenali berbagai macam nilai. Pembelajar tidak cukup dibekali pengetahuan dan sejarah sastra, melainkan juga pengalaman kreatif mencipta dan membahas karya sastra.

Ada empat kecenderungan yang secara umum memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi pembelajaran apresiasi puisi. Pertama, pengajaran apresiasi puisi dewasa ini cenderung mengarah pada sejarah dan teori puisi. Kedua, dalam pembelajaran apresiasi puisi pembelajar kurang diberikan ruang yang cukup untuk mereseptif dan mereaksi puisi. Ketiga, terkesan ada jarak antara pembelajaran puisi dan perkembangan puisi. Keempat, dalam pembelajaran apresiasi puisi pembelajar kurang diberi kesempatan untuk berlatih mencipta puisi. Empat kecenderungan ini perlu diantisipasi oleh pengajar dengan mencari upaya untuk merencanakan strategi pembelajaran yang kondusif, apresiatif, kreatif, dan produktif. Situasi dan kondisi yang kondusif adalah situasi dan kondisi yang memungkinkan pembelajar dapat bersifat reseptif, reaktif, dan atraktif selama proses pembelajaran. Selain itu, pengajar perlu menciptakan strategi pembelajaran yang apresiatif, yakni strategi yang tidak

bersifat indoktrinatif, melainkan strategi pembelaran yang memungkinkan pembelajar kreatif dan produktif.

Artikel ini dimaksudkan untuk memperkenalkan strategi "Re-Kreasi" dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Strategi ini telah di-implementasikan pada perkuliahan di program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri dan telah menghasilkan sejumlah penulis kreatif. Makalah ini diangkat berdasarkan pengalaman penulis mengimplementasikan strategi "Re-Kreasi" dalam penulisan kreatif puisi, yang menurut hemat penulis, perlu diperkenalkan pada forum guru dan dosen sastra di Kediri sebagai salah satu wacana yang dapat didiskusikan. Pertanyaan yang akan dijawab dalam makalah sederhana ini adalah (1) bagaimanakah implementasi strategi "Re-Kreasi" dalam pembelajaran kreatif menulis puisi?; dan (2) hal-hal apakah yang patut diperhatikan dalam pengimplentasian strategi "Re-Kreasi"?

IMPLEMENTASI STRATEGI "RE-KREASI"

Istilah "Re-kreasi" dapat diartikan sebagai upaya 'penciptaan kembali'. Strategi "Re-Kreasi" dalam implementasinya berupaya menerapkan kegiatan 'penciptaan kembali'. Dalam implementasinya, pengajar memberikan cukup ruang bagi pembelajar untuk menulis puisi berdasarkan unsur-unsur yang terdapat di dalam puisi lain yang pernah dibacanya. Istilah "re-kreasi" ini semula penulis temukan dalam hubungan strategi strata yang dikenalkan oleh Hilda Taba, yakni (1) tahap penelaahan, (2) tahap interpretasi, dan (3) tahap re-kreasi.

Strategi "Re-Kreasi" dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, misalnya: (1) penciptaan kembali sebuah puisi berdasarkan tema puisi lain yang pernah dibaca, (2) penciptaan kembali puisi berdasarkan nada puisi lain yang pernah dibaca, (3) penciptaan kembali sebuah puisi berdasarkan suasana puisi lain, dan (4) penciptaan kembali puisi berdasarkan latar puisi lain.

Implementasi Strategi "Re-Kreasi" Berdasarkan Tema Puisi Lain

Dalam implementasi strategi "Re-Kreasi" sebaiknya selalu dihubungkan dengan kemungkinan mengemabngkan keterampilan berbahasa pembelajar, yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, pengimplementasian strategi "Re-Kreasi" ada baiknya diarahkan untuk mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan menunjang pembentukan watak pembelajar. Berikut ini disajikan sebuah puisi "Tanah Kelahiran" karya Ramadhan KH sebagai pangkal tolak dalam pembelajaran penulisan kreatif puisi berdasarkan persamaan tema.

TANAH KELAHIRAN

*Seruling di pasir ipis, merdu
antara gundukan pohonan pina
tembang menggema di dua kaki,
Burangrang—Tangkubanperahu
Jamrut di pucuk-pucuk*

Jamrut di air tipis menurun

*Membelit tanngga di tanah merah
dikenal gadis-gadis dari bukit
Nyanyikan kentang sudah digali
Kenakan kebaya merah kepewayangan*

Jamrut di pucuk-pucuk

Jamrut di hati gadis menur (Ramadhan KH)

Puisi Ramadhan bertemakan tentang keindahan alam Priangan, Jawa Barat. Tema keindahan alam dalam puisi Ramadhan berupa pengungkapan pengalaman indria penyair yang dituangkan dengan cara pelukisan. Pada lukisan tersebut perasaan penyair tampil bersama tanggapan yang tersirat. Berpangkal tolak dari tema yang sama, pengajar dapat mengarahkan para pembelajar untuk mengimplementasikan strategi "Re-Kreasi". Dalam pengimplementasiannya, pembelajar tidak melakukan rekonstruksi pemandangan alam Priangan, melainkan diarahkan pada upaya mengapresiasi dan menyerap keindahan di tempat asal pembelajar. Misalnya, pembelajar berasal dari kota Malang, mungkin akan dihasilkan puisi yang bersangkutan dengan keindahan tempat rekreasi, seperti berikut.

SELECTA, SATU KETIKA

*padang ilalang membentang
selalu bergoyang pagi hingga petang
lambaianya mengundang senyum pendatang
kebun agrowisata dan tanah-tanah pertanian
semua menjanjikan dan menyajikan lanskap kenikmatan*

*segalanya tembus pandang, sayang:
plaza, toserba, mengundang kencana berdua
gunung-gunung berselibut kabut
hingga laut tempat cinta terpaut bergelora di dada*

*segalanya nganga terbuka, sayang:
etalase cinta
daun jendela
pigura berding kaca*

*segalanya terdedah, sayang:
lembah senyum merekah
ngarai menyemai damai
blewah, mangga, semangka
penyegar jiwa-raga semua tersedia*

Terlepas dari kualitas, puisi yang diciotakan oleh pembelajar berjudul "Selecta" secara langsung dapat dihubungkan dengan keterampilan berbahasa. Menghasilkan puisi, merupakan hasil pengembangan keterampilan menulis. Dalam implementasi pembelajaran, puisi karya pembelajar sebaiknya dibacakan secara estetis (mengembangkan keterampilan membaca estetis), disimak oleh pembelajar lain (mengembangkan keterampilan menyimak), dibicarakan di dalam kelas (mengembangkan keterampilan berbicara).

Penuangan gagasan tentang keindahan alam ke dalam wujud puisi, secara langsung atau tidak langsung, dapat mengembangkan daya cipta, rasa, dan karsa bahkan dapat membentuk watak, yakni cinta pada tempat tinggalnya, tempat kelahirannya, atau kekayaan panorama yang dibanggakannya. Selanjutnya, pengajar dapat menindaklanjuti dengan pemberian tugas mencipta puisi berdasarkan tema-tema yang sama. Dalam konteks ini pembelajar dapat ditugasi menulis puisi berdasarkan tempat-tempat yang dapat menggugah rasa estetis. Puisi-puisi karya pembelajar ini sebaiknya dibacakan, dibicarakan, dipajang pada majalah dinding atau majalah, atau diantologikan.

Kegiatan-kegiatan itu dapat menumbuhkan motivasi dan nilai-nilai positif. Kegiatan seperti ini sejalan dengan tujuan pembelajaran dan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang apresiatif, aspiratif, kondusif, dan edukatif. Berpangkal tolak dari tema puisi lain, selanjutnya pengajar dapat memperluas ranah tema: cinta tanah air, petualangan, kepahlawanan, patriotisme, dan lain-lain. Hal yang selayaknya menjadi catatan pengajar ialah: implementasi strategi "Re-Kreasi" berdasarkan persamaan tema atau pengembangan tema menuntut pengajar berpandangan luas, adil, dan bersikap "ngemong" dan dapat membimbing, memandu, mengajak, serta mengarahkan pembelajar mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Selain itu, sebaiknya pengajar memiliki pengalaman menulis puisi dan memiliki dasar-dasar apresiasi puisi yang memadai.

Implementasi Strategi "Re-Kreasi" Berdasarkan Nada Puisi

Nada puisi ialah cara penyair mengungkapkan pikiran dan perasaannya (Sumardjo, 1986). Menurut Sudjiman (1984) nada ialah gaya atau cara menulis atau berbicara yang khas. Kadang-kadang nada tulisan mengungkapkan keadaan jiwa atau suasana hati penulisnya. Setiap puisi yang ditulis oleh penyair tentu memiliki nada yang khas, sesuai dengan keadaan penyair bersangkutan. Nada Ramadhan KH dalam puisi "Tanah Kelahiran" adalah perasaan kagum atas keindahan tanah kelahirannya, yaitu Priangan. Perasaan kagum itu dingkpkannya dengan pelikisan detail-detail keindahan tanah kelahirannya. Pengungkapan detail-detail keindahan alam dilakukan oleh penyair seperti kerja seorang kameramen yang meyoroy detail-detail keindahan alam tanah Pasundan.

Berpangkal tolak dari sikap mengangumi tanah kelahiran tersebut, pengajar menugasi pembelajar untuk 'mengabadikan' berbagai perasaan ke dalam puisi. Pengajar memberikan ruang dan kesempatan yang luas bagi pembelajar untuk mengeksplorasi berbagai sikap berdasarkan implmentasi strategi "Re-Kreasi". Dari implementasi strategi demikian, mungkin, diciptakan puisi seperti ini.

JOGJA, KOTA KATAKU

*kukira ini bukan mimpi, tapi tragedi
gempa bumi mengguncang sendisendi nurani
dan merapi tiada henti menggetarkan dada kota ini*

*jogja, kota kataku rata:
tiada tari, nyanyi, juga puisi
jogja, kota mimpiku di atas bara:
gedung agung sepertinya dihuni mbilung
petinggi dan birokrasi
bingung membagi sebungkus nasi*

*jogja, oh, jogja
kukatakan kakakaku:
aroma teh
dan wangi kopi
tak sempat dinikmati pagi itu*

*luka itu ah ah ah
nyeri itu ih ih ih
luka dan nyeri itu alangkah perih!*

Puisi "Jogja, Kota Kataku" mengungkapkan sikap penulisnya. Nada puisi itu barangkali dapat menggugah hati, merangsang empati, menimbulkan simpati karena sikap penyairnya jelas: ada gambaran sedih, perih, prihatin, dan sikap kritis. Nada puisi memungkinkan pembelajar yang menulis puisi melakukan eksplorasi seluas-luasnya dalam bersikap.

Eksplorasi nada atau sikap penyair terhadap gempa yang meluluhlantakkan kota Jogja dan sekitarnya seperti tertuang dalam puisi tersebut pada gilirannya dapat menggambarkan sikap pembelajar. Dengan strategi "Re-Kreasi" berdasarkan nada puisi lain, pembelajar dapat secara leluasa bersikap. Sikap-sikap yang diekspresikan oleh pembelajar merupakan manifestasi berbagai sikap pembelajar dalam menghadapi berbagai peristiwa nyata. Implementasi strategi "Re-Kreasi" berdasarkan nada puisi lain dapat mendukung peningkatan empat keterampilan berbahasa dan mendukung pengembangan daya cipta, kreativitas, dan dapat memperkuat pembentukan watak yang secara kultural, ideologis, dan pragmatis amat berguna bagi pembentukan pribadi paripurna.

Implementasi Strategi "Re-Kreasi" Berdasarkan Suasana Puisi

Suasana dalam konteks ini mengandung pengertian 'perasaan penyair' pada saat menulis puisi. Puisi "Tanah Kelahiran" menyiratkan bagaimana suasana perasaan Ramadhan KH, yakni perasaan terpesona terhadap kejelitaan tanah kelahirannya. Berdasarkan suasana yang sama (atau berbeda) pengajar dapat merancang implementasi strategi "Re-Kreasi". Pengajar, misalnya, dapat merancang

pembelajaran menulis kreatif puisi berdasarkan rasa kagum kepada pemimpin, tokoh-tokoh masyarakat, pahlawan, dan lain-lainnya.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, pengajar dapat mengarahkan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditargetkan. Pengajar, misalnya, dapat menugasi siswa menulis puisi dengan 'angle' seperti Chairil Anwar mengagumi sosok Diponegoro. Kalau ada pembelajar menulis puisi berdasarkan rasa kagumnya pada sosok B.J. Habie dalam pengembangan teknologi, mungkin dihasilkan puisi seperti berikut ini.

HABIBIE, YA, HABIBIE

*Bola matamu, ya Habibie, seluas matahari
memandang teknologi, mendulang besi-besi
seperti Gatotkaca: otot kawat balung wesi
mengepakkan sayap-sayap di langit tinggi*

*Aku belajar ilmu pasti, ya Habibie
bukan untuk mengumbar janji
Aku ingin jadi garuda mengarungi cakrawala
menembus segala rahasia semesta*

Puisi "Habibie, ya, Habibie" memaparkan berbagai suasana hati penulisnya. Menghadapi puisi yang ditulis oleh pembelajar, seorang pengajar hendaknya dapat memberikan penghargaan atau penilaian objektif dan jujur sehingga pembelajar benar-benar termotivasi untuk memiliki sikap dan kemandirian melalui proses pembelajaran.

Implementasi Strategi "Re-Kreasi" Berdasarkan Latar Puisi

Latar berhubungan dengan segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra (Sudjiman, 1984). Latar dalam puisi berupa keadaan sosial, sejarah, dan sebagainya yang menjelaskan terjadinya lakuan. Latar "Tanah Kelahiran" dapat dijadikan pangkal tolak dalam menulis puisi baru. Sebagai variasi, pengajar dapat mengarahkan pembelajar untuk melaksanakan "Re-Kreasi" (penciptaan kembali) berlatar kota-kota di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Ambon, Bali, dan seterusnya. Selain itu, pembelajar dapat diarahkan menulis puisi berdasarkan latar sosial, sejarah, agama, dan lain-lain latar. Contoh puisi yang berlatar daerah Jambi dapat dihadirkan di sini.

ELEGI BATANGHARI

*setelah berkali-kali merpati ingkar janji
kembali kukaji notasi "Sepucuk Jambi Sembilan Lurah"
anakanak negeri ini gemar benar mengurung diri
melukis mimpimimpi
berlari melintas Aur Duri*

*aku berdiri merentang panjang jembatan ini
riak dan ombak berontak seperti kaligrafi
memusar dan melingkari adat tradisi
derap sepatu politisi dan jaring birokrasi*

*aku berlari seperti Acep Syahril yang nggigil
mindah nasib sendiri (Ketika Indonesia Berlari)
aku berlari seperti Ary Setya Ardhi meratapi dinasti Abunjani
aku berlari membawabawa nyeri
dan Batanghari masih enggan berbagi*

Tindak Lanjut

Puisi sebagai karya kemanusiaan yang kreatif, imajinatif, dan sugestif dapat berfungsi memberikan pengaruh positif terhadap cara berpikir orang mengenai baik dan buruk, mengenai benar dan salah, dan mengenai cara hidupnya sendiri serta bangsanya. Intinya, bahwa puisi dalam kehidupan manusia jauh dari hal-hal yang bersifat kebendaan. Orientasi hakikat puisi selalu mengarah kepada hal-hal yang bersifat spiritual. Dengan demikian pembelajaran penulisan kreatif puisi, sebagai sarana pembentukan pribadi paripurna, baik diarahkan pada upaya pembentukan watak dan pribadi yang kreatif yang berbasis pengembangan spiritual.

Sebagai tindak lanjut implementasi strategi "Re-Kreasi", sebagai penambah pengalaman individu, pengajar dapat memilih dan memilah bahan berupa puisi yang bercorak lirik, epik, atau dramatik. Puisi berjenis lirik dikenal puisi yang tergolong kognitif, afektif, dan ekspresif. Dalam puisi epik dikenal puisi berupa epos, fabel, dan balada. Dalam puisi dramatik dikenal ode, himne, elegi, satir, dan parodi. Bahan-bahan itu dapat dilatihkan dan pembelajar melakukan eksplorasi seluas-luasnya. Dalam pengimplementasian strategi "Re-Kreasi" dapat ditempuh tahap (1) penjelajahan, (2) tahap interpretasi, dan (3) tahap rekreasi.

Akhirnya perlu dicatat bahwa bahan-bahan pembelajaran dalam pengimplemasian strategi "Re-Kreasi" perlu diusahakan secara bervariasi. Variasi bahan-bahan pembelajaran untuk "merangsang" pembelajar dalam pembelajaran menulis kreatif puisi hendaknya mempertimbangan (1) bahasa, (2) psikologi pembelajar, dan (3) latar belakang budaya yang sesuai dengan kondisi pembelajar.

RUJUKAN

- Hasanuddin. 2002. "Problematik Pendidikan dan Pengajaran Sastra di Sekolah: Pembelajaran Tanpa Guru Berkualitas". Makalah disajikan dalam PILNAS HIKSI di Yogyakarta 8-10 september 2002.
- Sayuti, Suminto A. 2000. Menuju Pendidikan dan Pengajaran Sastra yang Memerdekakan". Dalam *Sastra: Ideologi, Politik, dan kekuasaan*. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press dan HIKSI Komisariat Surakarta.

- Sayuti, Summinto A. 2003. "Meunuju Pengajaran Bahasa dan Sastra yang Bermakna". Makalah *Kongres Bahasa Indonesia VIII*. Jakarta 14-17 Oktober 2003.
- Sudaryono. 1992. "Pengajaran Sastra Belum "Merdeka". Artikel dalam *Harian Pelita* Edisi Minggu, 26 Juli 1992, Hal. 5.
- Sudaryono. 2000. Strategi "Re-Kreasi" dalam Pengajaran Apresiasi Puisi. *Jurnal Ilmiah Impasmaja THN*. III Nomor 6, November 2000, hal. 56-76.